

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI TEMBAKAU RAKYAT (RAJANGAN) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Rizal Ahmadi

Dosen Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur

ABSTRAK

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Komoditas ini di samping sebagai penghasil devisa negara dan cukai, juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran langsung (*sun curing*). Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau tembakau rajangan yang merupakan tembakau lokal. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah a). Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan dalam usahatani tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur, b). Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, karena merupakan salah satu sentra pengembangan tembakau rakyat di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu Desa Tebaban dan Bagek Payung untuk Kecamatan Suralaga, dan Desa Suela dan Ketangga untuk Kecamatan Suela, dengan pertimbangan bahwa Desa dan Kecamatan tersebut memiliki (1) paling banyak petani yang mengusahakan tembakau rakyat, (2) luas lahan terbesar dalam usahatani tembakau rakyat, serta (3) jumlah produksi tembakau rakyat terbesar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau rajangan basah di Kabupaten Lombok Timur sebesar 5.950,12 Kg/Ha/Mt dan nilai produksi sebesar Rp. 19.337.890/Ha/MT. Dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.891.820/Ha/MT dengan demikian rata-rata keuntungan petani pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 6.446.070/Ha/MT, sedangkan Hasil uji kelayakan pendapatan usahatani tembakau rakyat di daerah penelitian diperoleh rasio antara rata-rata Nilai produksi dan rata-rata Total biaya produksi sebesar 1,5. Dengan demikian artinya bahwa usahatani tanaman tembakau rakyat oleh petani responden di daerah penelitian di Kabupaten Lombok Timur secara ekonomi layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : keuntungan, kelayakan, tembakau rakyat/rajangan

ABSTRACT

Tobacco is one of the commodities that are very important for Indonesia. These commodities in addition to foreign exchange and customs, also can absorb large enough labor. One type of tobacco that has a pretty good economic value is tobacco farming. Community tobacco is tobacco cultivated by the people or the people in the countryside and generally processed into chopped tobacco. Yields are generally processed by means chopped, then dried by direct sun-drying (sun curing). Business objectives are to be traded and consumed itself. Therefore, tobacco is known as the original tobacco or tobacco chopped tobacco that is local. The aim of this study was a). To determine the amount of costs and revenue in

tobacco farming folk in East Lombok, b) . To determine the feasibility of community tobacco farm in East Lombok.

The study was conducted in East Lombok regency, because it is a center of community tobacco development in West Nusa Tenggara Province. The choice of location was purposively Desa Teaban and Bagek Umbrella for the District Suralaga, and Village Suela and Ketangga for the District Suela, with the consideration that the village and subdistrict has (1) at most farmers who cultivate tobacco farming, (2) the largest farms in tobacco farming folk, and (3) the largest number of community tobacco production. The results showed that the average wet chopped tobacco production in East Lombok district at 5950.12 Kg / Ha / Mt and production value of Rp. 19.33789 million / ha / MT. with a total production cost of Rp. 12.89182 million / ha /MT thus the average benefit farmers in the chopped tobacco farm in East Lombok Rp. 6.44607 million / ha/ MT. While the results of due diligence tobacco farming income people in the region were obtained ratio between the average value of production and the average total cost of production of 1.5. Thus it means that the farming community tobacco plants by farmers of respondents in the research area in East Lombok district is economically feasible to be developed.

Keywords: benefit, eligibility, tobacco folk

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor potensial yang berperan penting dalam memperkuat landasan pembangunan nasional. Konsep pembangunan perekonomian nasional menempatkan pembangunan pertanian untuk peningkatan produksi, pendapatan petani dan ekspor. Lebih lanjut disebutkan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Pembangunan pertanian di era reformasi ini masih tetap menjadi prioritas utama dan diharapkan mampu mendukung sektor ekonomi rakyat yang sedang mengalami krisis. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian berperan secara langsung dalam pembentukan PDB (*Product Domestik Bruto*), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara, serta sumbangan tidak langsung melalui penciptaan yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergi dengan sektor lain.

Salah satu subsektor di bidang pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani di pedesaan adalah subsektor perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Komoditas ini di samping sebagai penghasil devisa

negara dan cukai, juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar terutama di sektor agribisnis primer (budidaya), agribisnis sekunder (industri rokok), maupun jasa (perdagangan, transportasi, perbankan, dan perkebunan tembakau). Jumlah tenaga kerjaperkebunan tembakau yang terlibat langsung dengan agribisnis tembakau sekitar 6,5 juta orang dengan cukai diperoleh sekitar 17 triliun. Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran langsung (*sun curing*). Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau tembakau rajangan yang merupakan tembakau lokal. Jumlah varietas tembakau rajangan yang diusahakan oleh rakyat banyak macamnya seperti tembakau Manis, tembakau Jamak, tembakau Broro, tembakau Lajur, dan tembakau Kuning. Daerah pengembangan tembakau rajangan adalah Jawa, Sumatera, Madura, Sulawesi, Bali, dan D.I. Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat (NTB)

Potensi pengembangan tembakau rajangan di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tersebar pada tujuh Kabupaten yang ada di wilayah ini. Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Lombok yang memiliki areal pengembangan tembakau rajangan terluas. Luas dan produksi tembakau rajangan di wilayah ini selama lima Tahun terakhir (2006-2010) mengalami kondisi yang sama dengan propinsi NTB pada umumnya. Luas areal tanam pada Tahun 2006 sebesar 3.100,00 ha dengan produksi sebesar 4.173,48 ton yang meningkat 5.676,35 menjadi ha dengan produksi sebesar 898,34 ton pada Tahun 2008 kemudian menurun menjadi 4.568,00 ha dengan produksi sebesar 3.458,71 ton pada Tahun 2010. Berangkat dari uraian tersebut di atas meningkat bahwa petani masih sulit dalam menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau (Rakyat) rajangan dan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut serta kelayakan dari usahatani tembakau rajangan maka dipandang perlu untuk dilakukan kajian tentang Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur.

2. Perumusan Masalah

- a. Berapakah besarnya biaya dan pendapatan dalam usahatani tembakau rakyat di di Kabupaten Lombok Timur?
- b. Bagaimanakah tingkat kelayakan usahatani tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, karena merupakan salah satu sentra pengembangan tembakau rakyat di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu Desa Tebaban dan Bagek Payung untuk Kecamatan Suralaga, dan Desa Suela dan Ketangga untuk Kecamatan Suela, dengan pertimbangan bahwa Desa dan Kecamatan tersebut memiliki (1) paling banyak petani yang mengusahakan tembakau rakyat, (2) luas lahan terbesar dalam usahatani tembakau rakyat, serta (3) jumlah produksi tembakau rakyat terbesar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah responden ditentukan secara *Quota Sampling* yaitu sebanyak 30 responden.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman tembakau rajangan. Adapun penentuan jumlah responden masing-masing desa dilakukan secara *Proporsional Random sampling*. Pendekatan masalah dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan antara lain : Biaya Produksi terdiri dari Biaya tetap, Biaya tidak tetap, Produksi Usahatani, Nilai Produksi, dan Keuntungan. Guna menguji dan membuktikan hipotesa yang diajukan, data primer yang diperoleh selanjutnya disusun, diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Sedangkan untuk menganalisa tingkat kelayakan usahatani tembakau rakyat digunakan analisa sebagai berikut.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya Produksi}} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (2)$$

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai B/C Ratio > 1 berarti Usahatani tembakau rakyat menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Apabila nilai B/C Ratio < 1 berarti Usahatani tembakau rakyat tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
3. Apabila nilai B/C Ratio = 1 berarti Usahatani tembakau rakyat *Break Even Point*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Keuntungan Pada Usahatani Tembakau Rajangan

1.1 Analisis Biaya

1.1.1 Analisis Biaya Variabel

Analisis biaya biaya variabel pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Produksi pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014

No	Biaya	Rupiah/Ha	Prosentase
1.	a. bibit	210.600	2,75
	b. pupuk	1.228.950	16,04
	c. obat-obatan	182.843	2,39
	d. tenaga kerja	3.118.700	40,70
2	-pembibitan	221.988	2,87
3	-persiapan dan pengolahan lahan	1.245.450	16,25
4	-penanaman	403.650	5,27
5	-pemeliharaan	139.635	1,82
6	-penyiangan	155.882	2,03
7	-pemupukan	90.860	1,18
8	-penyemprotan	53.360	0,69
9	-panen	190.000	2,48
	pasca panen	419.852	5,48
	Jumlah	7.661.770	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat diuraikan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur; sebesar Rp. 7.661.770 /ha/ MT. Dari total biaya produksi tersebut, biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar yaitu Rp. 3.118.700/Ha/MT atau 40,70 % dari total biaya variabel. Biaya biaya tenaga kerja menjadi komponen biaya terbesar karena pada usahatani tembakau rajangan terbagi menjadi beberapa tahap pengolahan tanah dan penanaman. Beberapa tahap pengolahan ini antara lain yaitu pembibitan, persiapan

dan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen, dan pasca panen.

1.1.2 Analisis Biaya Tetap

Analisis biaya tetap pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014

No	Uraian Biaya Tetap	Rp/Ha	Persentase (%)
1.	a. penyusutan alat		
	-cangkul	31.350	0,59
	-sabiti	18.250	0,35
	-gembor	19.950	0,39
2.	-parang	10.500	0,20
	b. pajak	150.000	2,87
3.	c. sewa lahan	5.000.000	95,6
Jumlah		5.230.050	100

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani tembakau rakyat di daerah penelitian sebesar sebesar Rp.5.230.050,- perhektar. Biaya tetap ini didominasi oleh sewa lahan rata-rata sebesar Rp. 5.000.000/MT atau 95,6 %, biaya pajak tanah, yaitu sebesar Rp.150.000,- (2,87%)per hektar. Tingginya sewa lahan pada daerah penelitian disebabkan karena tanah pada daerah penelitian termasuk tanah kelas satu, sehingga setiap tahun sehabis ditanami tembakau rajangan bisa dtanami dengan tanaman palawija atau sayuran lainnya, sehingga tanah tersebut tidak pernah bera. Pajak tanah yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 150.000 (2,87 %). Tingginya sewa lahan di daerah penelitian disebabkan , karena lahan di daerah penelitian kelas tanah yang tergolong baik, karena airnya ada sepanjang tahun. Sedangkan biaya penyusutan alat relatif kecil hal ini dikarenakan kepemilikan alat pertanian oleh petani responden rata-rata hanya satu.

1.2 Analisis Total Biaya Produksi

Analisis biaya biaya total pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timar disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Produksi pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014

No	Biaya	Rp/Ha	Proentase
1.	Biaya Tetap	5.230.050	40,56
2.	Biaya Tidak Tetap	7.661.770	59,44
Jumlah		12.891.820	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3. dapat diuraikan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur; sebesar Rp.12.891.820/ha/MT. Dari total biaya produksi tersebut, biaya tidak tetap merupakan komponen biaya terbesar yaitu Rp. 7.661.770/Ha/MT atau 59,44 % dari total biaya produksi. Biaya tidak tetap menjadi komponen biaya terbesar disebabkan karena pengeluaran biaya pada tenaga kerja sangat besar dibandingkan dengan biaya lainnya.

1.3 Analisis Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil produksi dari usahatani tembakau yang berupa atau dalam bentuk daun basah tembakau rakyat yang dinyatakan dengan kilogram (kg), sedangkan nilai produksi adalah nilai jual daun basah tembakau rakyat yang dinyatakan dengan rupiah. Rata-rata produksi dan nilai produksi disajikan pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Produksi pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014

No	Uraian	Per Ha
1.	Produksi basah (Kg)	5.950,12
2.	Harga (Rp/kg)	3.250
3.	Nilai Produksi (Rp)	19.337.890

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4. dapat diuraikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau rajangan basah di Kabupaten Lombok Timur sebesar 5.950,12 Kg dan jika dikalikan harga jual tembakau rajangan basah sebesar Rp. 3.250/kg maka akan diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 19.337.890/Ha/MT

1.4. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Keuntungan pada Usahatani Tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Per Ha
1.	Nilai Produksi	19.337.890
2.	Total Biaya Produksi	12.891.820
3.	Keuntungan	6.446.070
4.	<i>B/C Ratio</i>	1,5

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5. dapat diuraikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 19.337.890/ Ha/MT. Jika dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.891.820/Ha/MT dengan demikian rata-rata keuntungan petani pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 6.446.070/Ha/MT.

1.2 Kelayakan Usahatani

Untuk membuktikan kebenaran hopotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis *B/C Rasio* yaitu dengan membagi nilai produksi dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, diperoleh rata-rata nilai produksi sebesar Rp.19.337.890,- dan total rata-rata biaya produksi sebesar Rp.12.891.820,- per hektar dalam 1 kali musim tanam. Maka diperoleh *B/C Rasio* sebesar 1,5. Hal ini berarti setiap curahan 1 biaya faktor produksi akan mendapatkan keuntungan sebesar 1,5.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *B/C Ratio* > 1 berarti Usahatani tembakau rakyat menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Apabila nilai *B/C Ratio* < 1 berarti Usahatani tembakau rakyat tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
3. Apabila nilai *B/C Ratio* $= 1$ berarti Usahatani tembakau rakyat *Break Even Point*.

Karena diperoleh *B/C Rasio* sebesar 1,5, berarti hipotesis *Diterima*, sebab Apabila nilai *B/C Ratio* > 1 berarti Usahatani tembakau rakyat menguntungkan dan layak untuk diusahakan

D. PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau rajangan basah di Kabupaten Lombok Timur sebesar 5.950,12 Kg/Ha/Mt dan nilai produksi sebesar Rp. 19.337.890/Ha/MT. dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.891.820/Ha/MT dengan demikian rata-rata keuntungan petani pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 6.446.070/Ha/MT.
2. Hasil uji kelayakan pendapatan usahatani tembakau rakyat di daerah penelitian diperoleh rasio antara rata-rata Nilai produksi dan rata-rata Total biaya produksi sebesar 1,5. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya usahatani tanaman tembakau rakyat oleh petani responden di daerah penelitian di Kabupaten Lombok Timur secara ekonomi layak untuk diusahakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. *Laporan Tahunan Pertanian*. DEPTAN. Jakarta.
- Ahmadi, 2006. Analisis Komparatif Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur. Universitas Udayana. Tesis.
- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta Jakarta.
- Badan Pusat Statistik NTB. 2010. *Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2010*.
- Badan Pusat Statistik. *Lombok Timur Dalam Angka, 2010*, kerjasama Bappeda Lombok Timur dengan BPS.
- Balai Informasi Pertanian NTB, 1986. *Tembakau Rajangan/rakyat*. NTB.
- Cahyo, Bambang. 1998. *Tembakau-Tembakau Budidaya dan Analisis Usahatani "Kanisius"*. Yogyakarta.
- Gafar, 2001. *Dampak Pengusahaan Tembakau Virginia Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Lombok*, LPPM UGR.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. 16 hal.
- Johari, 2012. Analisis Keuntungan Dan Serapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Rajangan Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Universitas Gunung Rinjani. Skripsi
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta Bandung.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.